

ABSTRACT

Clothing Bride in the Tradition Manjalang Mintuo in the Village Hall Tower Koto Subdistrict Investor Padang

Rafikah Husni

Mintuo manjalang tradition is still carried out today in the Minangkabau, but in line with social and cultural change in the community, the wedding dress manjalang mintuo in the Village Hall Tower is, namely bajaik clothes are very rarely used by children daro. This study aims to analyze (1) shape, (2) use, and (3) reveal the meaning of the wedding dress of women in mintuo manjalang tradition in the Village Hall Tower District of Tengah Koto Padang.

This study is a qualitative study using descriptive methods. Data collection and research conducted by observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis

Based on the analysis of the data found in the results as follows: Form trousseau tradition manjalang mintuo namely (1) the form of dress split front wearing ornate gold thread and trinkets, (two) forms codec such oblique that dihiasai like threads woven wear motif batabua , (3) edit the form of flowers and animals, (4) tokoh rectangular, (5) jewelery and accessories necklace shaped like a traditional house, bracelet shape big and round and also necklaces and bracelets shaped motifs of animals and plants, (6) the shape of closed footwear or gloved front. How to use the wedding dress tradition manjalang mintuo that is in accordance with the following stages: (1) his clothes by way of thrust, (2) kodeknya by way dihimpit left continuously in the given belt, (3) edit the way in stick, (4) tokoh in wrap kedada, (5) slide the fixtures or ornaments on a course, and (6) footwear also by way of the thrust as well. The significance of the wedding dress tradition manjalang mintuo namely (1) clothing brackets meaning must be patient, (2) codec meaning to be able to keep the shame to the family, (3) suntiang meaning both the poor households only we know, (4) jewelery and supplies must can organize family finances, (5) tokoh meaning close the genitals, (6) footwear meaning giving value of beauty.

ABSTRAK

Pakaian Pengantin Perempuan dalam Tradisi *Manjalang Mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Rafikah Husni

Tradisi *manjalang mintuo* ini masih dilakukan hingga sekarang di Minangkabau, tetapi seiring dengan perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat, pakaian pengantin *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang ini, yaitu *baju bajaik* sudah sangat jarang digunakan oleh *anak daro*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bentuk, (2) cara pemakaian, dan (3) mengungkap makna pakaian pengantin perempuan dalam tradisi *manjalang mintuo* di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif

Berdasarkan analisis data ditemukan hasil penelitian sebagai berikut ini: Bentuk pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu (1) bentuk baju dibelah didepan memakai hiasan benang emas dan juga pernik-pernik, (2) bentuk kodek seperti serong yang dihiasai seperti benang tenunan yang memakai motif batabua, (3) sunting berbentuk bunga-bunga dan hewan, (4) tokoh berbentuk persegi panjang, (5) perhiasan dan perlengkapan kalung bentuknya seperti rumah adat, gelang bentuknya besar dan bulat dan juga kalung dan gelang berbentuk motif hewan dan juga tumbuhan, (6) alas kaki berbentuk tertutup atau bersarung didepannya. Cara pemakaian pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu sesuai dengan dengan tahap sebagai berikut yaitu (1) bajunya dengan cara disorongkan, (2) kodeknya dengan cara dihipit kiri terus di beri ikat pinggang, (3) sunting dengan cara di tusukkan, (4) tokoh di lilitkan kedada, (5) perlengkapan atau perhiasannya di sorongkan saja, dan (6) alas kaki juga dengan cara disorongkan kan juga. Makna dari pakaian pengantin tradisi *manjalang mintuo* yaitu (1) baju kurung maknanya harus banyak bersabar, (2) kodek maknanya harus bisa menjaga malu keluarga, (3) suntiang maknanya baik buruknya rumah tangga hanya kita yang tau, (4) perhiasan dan perlengkapan harus bisa mengatur keuangan keluarga, (5) tokoh maknanya menutup aurat, (6) alas kaki maknanya memberi nilai keindahan.